

EKSPLORASI PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PGSD TINGKAT SATU

Yubali Ani

Universitas Pelita Harapan

e-mail: yubali.ani@uph.edu

Received : Maret 2021

Reviewed : April 2021

Accepted : Mei 2021

Published : Mei 2021

ABSTRACT

The objectives of this research on exploration of PGSD students' online learning were to explore: (1) Constraints in online learning; (2) Attitudes in participating in online learning; (3) Steps to improve attitudes in lectures; and (4) Things obtained during online learning. This research uses descriptive-qualitative methods, using questionnaires and reflection. The data obtained from 40 students were analyzed descriptively. The results obtained are: (1) the biggest obstacle in online learning is networking; (2) the attitude taken in participating in online learning is to adapt; (3) steps to improve attitudes in the next lecture are to focus more on following online learning; and (4) what students get from online learning for one semester is to grow in faith and character.

Keywords: college students, exploration, online learning

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian eksplorasi pembelajaran daring mahasiswa PGSD adalah untuk mengeksplorasi: (1) Kendala dalam pembelajaran daring; (2) Sikap dalam mengikuti pembelajaran daring; (3) Langkah memperbaiki sikap pada perkuliahan; dan (4) Hal yang diperoleh selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan kuisioner dan refleksi. Data yang diperoleh dari 40 mahasiswa dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah: (1) kendala terbesar dalam pembelajaran daring adalah jaringan; (2) sikap yang diambil dalam mengikuti pembelajaran daring adalah dengan beradaptasi; (3) langkah memperbaiki sikap pada perkuliahan selanjutnya adalah lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran daring; dan (4) hal yang diperoleh mahasiswa dari pembelajaran daring selama satu semester adalah bertumbuh dalam Iman dan Karakter.

Kata Kunci: eksplorasi, mahasiswa, pembelajaran daring

PENDAHULUAN.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi selama pandemi Covid-19 harus menggunakan metode daring sebagai salah satu usaha pencegahan terhadap penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19). Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang memberi dukungan dan memfasilitasi pebelajar untuk mengikuti pembelajaran baik melalui perangkat dan jaringan internet. Dimana pebelajar dapat melakukan kegiatan belajar melalui perangkat saja atau perangkat yang terkoneksi dengan jaringan internet (Wahyuningsih, D. & Makmur, R., 2017).

Pembelajaran daring bagi mahasiswa angkatan sebelum tahun 2020 bukanlah hal baru, karena mereka sudah terbiasa dengan kegiatan perkuliahan dan tugas-tugas selama belajar luring. Namun, bagi mahasiswa angkatan 2020, pembelajaran daring merupakan hal baru. Para mahasiswa tingkat satu harus mengenal para dosen dan teman-teman sekelas melalui perkuliahan daring. Hal ini bukanlah hal mudah, karena mereka benar-benar belum mengenal satu dengan yang lain. Bukan hanya dalam hal relasi, para mahasiswa baru juga harus beradaptasi dengan kegiatan perkuliahan yang berbeda jauh pada saat duduk dibangku SMA.

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD tingkat satu menjadi pembelajaran perdana sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa PGSD

tingkat satu berasal dari berbagai penjuru Nusantara dengan letak geografis yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak maksimal dikarenakan mahasiswa sulit memahami materi yang diberikan dosen, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, kurangnya interaksi antara sesama mahasiswa baru, dan kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran secara daring (Mastuti et al., 2020; Limbong & Simarmata, 2020).

Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh mahasiswa mengenai perkuliahan daring disemester satu didapati kendala-kendala sebagai berikut: jaringan dan perangkat, relasi, manajemen waktu, adaptasi dalam belajar, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini, antara lain untuk mengeksplorasi: (1) Kendala dalam pembelajaran daring; (2) Sikap dalam mengikuti pembelajaran daring; (3) Langkah memperbaiki sikap pada perkuliahan; dan (4) Hal yang diperoleh selama pembelajaran daring. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dosen untuk membantu mahasiswa lebih maksimal didalam mengikuti perkuliahan secara daring.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mempertemukan para mahasiswa sebagai pebelajar dan dosen untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dengan bantuan jaringan internet (Kuntarto, E., 2017). Pembelajaran daring menghubungkan para mahasiswa dengan sumber belajarnya (database, instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah oleh tempat dan waktu yang berbeda tetapi tetap dapat melakukan komunikasi, berelasi atau bekerjasama (secara langsung/sinkronus dan secara tidak langsung/ asinkronus).

Kegiatan pembelajaran daring secara langsung/sinkronus menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*. Melalui kegiatan sinkronus, diharapkan terjadinya *learner-human interaction* yang maksimal untuk menghindari kesalahpahaman dalam hal komunikasi, karena interaksi yang terjadi adalah antara manusia dengan manusia. Melalui hal ini komunikasi sinkronus dapat meningkatkan interaksi sosial bagi penggunanya (Wahyuningsih, D., & Makmur, R., 2017). Kegiatan sinkronus yang dilakukan selain untuk mendorong kelancaran dalam berbahasa, juga untuk memunculkan inisiatif dan kreativitas mahasiswa saat berdiskusi.

Bahan ajar yang disampaikan dalam bentuk bacaan dan terkadang sulit untuk dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mahasiswa berasumsi bahwa materi dan tugas yang diberikan tidaklah

cukup tanpa penjelasan secara langsung oleh dosen. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam memahami bahan ajar, memaksa mahasiswa untuk mengulang kembali pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, pada pembelajaran kegiatan asinkronus mahasiswa memiliki waktu lebih untuk mempelajari ulang materi yang sudah dibagikan. Pada kegiatan asinkronus, mahasiswa dapat melakukan diskusi dan tanya jawab melalui email, diskusi *boards*, dan aplikasi lainnya yang disepakati.

Bentuk interaksi pada komunikasi asinkronus lebih banyak terjadi antara *human-non human*, sehingga komunikasi ini menimbulkan kesan mengisolasi penggunaannya. Sedangkan pembelajaran asinkronus baik untuk mencapai tujuan belajar secara individu, dan cocok untuk diskusi yang mendalam dan kompleks (Wahyuningsih, D., & Makmur, R., 2017).

Pembelajaran secara daring yang dilakukan menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran, mengevaluasi apa yang sudah dipelajari, mengatur tugas-tugas yang diberikan dan secara berkelanjutan mempertahankan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring (Sun, 2014; Aina, M., 2016). Dengan diterapkannya kegiatan pembelajaran daring secara sinkronus memiliki tujuan, yaitu: membuat para mahasiswa termotivasi dan berkomitmen dalam belajar, karena komunikasi membutuhkan respon segera ketika kegiatan sinkronus dilakukan. Sedangkan tujuan kegiatan asinkronus, para mahasiswa dapat merefleksikan materi dan pembelajaran yang tidak membutuhkan respon dengan segera. Oleh karena itu, para mahasiswa tingkat satu wajib membuat jadwal untuk menyesuaikan kebiasaan baru sebagai mahasiswa.

Menurut Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013), mahasiswa sering melamun/menghayal pada saat perkuliahan daring dibandingkan ketika kuliah luring, sehingga tidak fokus saat pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran daring dapat diselenggarakan dalam waktu tidak terlalu lama mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya jika pembelajaran daring dilaksanakan lebih dari satu jam (Khan., 2012). Untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa di dalam pembelajaran daring, dosen perlu memperhatikan cara belajar mahasiswa, bahan perkuliahan dan kegiatan perkuliahan yang membuat semua mahasiswa dapat aktif berinteraksi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan ketika mahasiswa mengikuti perkuliahan daring. Dosen juga perlu memperhatikan bahan dan kegiatan yang direncanakan agar tidak menimbulkan rasa takut pada mahasiswa (Hamalik, 2015).

Di dalam pembelajaran daring terdapat interaktivitas yang utuh dalam beberapa tingkatan. Interaktivitas dalam hubungan antar entitasnya dalam tiga level. Level I merupakan interaksi antara mahasiswa dengan dirinya sendiri (*learner-self interaction*). Level II merupakan interaksi antar mahasiswa dengan orang lain dan media lain (*learner human & non-human interaction*). Level III merupakan interaksi mahasiswa dengan dosen (*learner-instructor interaction*) (Wahyuningsih, D., & Makmur, R., 2017). Para mahasiswa tingkat satu di dalam menjalankan kegiatan daring didampingi oleh mentor yang merupakan mahasiswa angkatan 2018-2019. Para Mentor juga memberikan nasihat dan instruksi tentang bagaimana hal-hal yang telah dipelajari oleh mereka selama di kampus, sehingga hal tersebut dapat dijalankan juga oleh para mahasiswa tingkat satu (Wijaya, 2016).

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif-kualitatif ini juga berupaya mendeskripsikan peristiwa, keadaan/kondisi, objek, dan sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang dapat dijelaskan dengan permasalahan yang diteliti (Djam'an Satori dan Aan Komariah., 2011). Karena itu, penelitian ini mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring mahasiswa PGSD tingkat satu. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa PGSD angkatan tahun 2020 berjumlah 40 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan refleksi melalui *microsoft form*. Indikator yang diukur adalah: (1) Kendala dalam pembelajaran daring; (2) Sikap dalam mengikuti pembelajaran daring; (3) Langkah memperbaiki sikap pada perkuliahan; dan (4) Hal yang diperoleh selama pembelajaran daring. Analisis data yang dilakukan adalah memetakan gambaran umum mengenai pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa semester satu dan menjadikan hasil tersebut sebagai acuan untuk lebih baik lagi dari sisi Dosen dan Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan pada mahasiswa setelah menyelesaikan pembelajaran daring semester Ganjil 2020/2021 melalui *microsoft form*, sebagai berikut: pada tabel 1 mengenai kendala pembelajaran daring pada semester satu. Hasil yang ditunjukkan antara lain: (1) 82% jaringan karena seluruh mahasiswa berada di seluruh penjuru Nusantara; (2) 67% mata sakit karena terlalu lama di depan perangkat; (3) 62% manajemen waktu dalam belajar daring; (4) 59% adaptasi dengan belajar daring yang merupakan hal baru bagi mahasiswa; (5) 51% kondisi

rumah tidak mendukung; (6) 44% perangkat yang terbatas; (7) 38% adaptasi dengan teman baru karena ini adalah semester satu; (8) 33% pemadaman listrik yang sering terjadi di daerah masing-masing; dan (9) 21% perbedaan waktu karena mahasiswa berasal dari seluruh penjuru Nusantara dan belum mahir menggunakan aplikasi.

Tabel 1. Kendala Pembelajaran Daring

Indikator	Persentase
Jaringan	82%
Mata sakit	67%
Manajemen waktu	62%
Adaptasi dengan belajar daring	59%
Kondisi rumah	51%
Perangkat yang terbatas	44%
Adaptasi dengan teman baru	38%
Pemadaman listrik	33%
Perbedaan waktu dan belum mahir menggunakan aplikasi;	21%

Pada tabel 2 mengenai sikap dalam mengikuti pembelajaran daring semester satu, hasil yang ditunjukkan antara lain: (1) 77% masih beradaptasi dengan pembelajaran daring; (2) 56% takut salah dan kurang percaya diri ketika bertanya atau menjawab; (3) 46% ragu untuk aktif dalam diskusi; (4) 36% malu dan hanya tergantung pada dosen pengajar; (5) 31% tidak fokus saat pembelajaran daring; (6) 26% aktif dalam pembelajaran daring; (7) 18% berasumsi macam-macam; (8) 10% tidak memperhatikan informasi, suka melamun, dan pasif; (9) 8% tidak mood.

Tabel 2. Sikap dalam mengikuti pembelajaran daring

Indikator	Persentase
Beradaptasi dengan pembelajaran daring	77%
Takut salah dan kurang percaya diri	56%
Ragu	46%
Malu dan hanya tergantung pada dosen pengajar	36%
Tidak fokus	31%
Aktif	26%
Berasumsi macam-macam	18%
Tidak memperhatikan informasi, suka melamun, dan pasif	10%
Tidak mood	8%

Pada tabel 3 mengenai langkah yang akan dilakukan untuk memperbaiki sikap pada pembelajaran daring di semester satu, hasil yang ditunjukkan antara lain: (1) 90% fokus dalam pembelajaran; (2) 77% mengerjakan tugas sesuai jadwal, tidak menunda pekerjaan tugas kuliah, dan memotivasi diri sendiri; (3) 74% lebih percaya diri; (4)

72% lebih teliti dalam mengerjakan tugas; (5) 69% mengerjakan yang menjadi prioritas; (6) 64% membuat jadwal, membuat catatan kuliah, dan mengakses materi sebelum kuliah sinkronus; (7) 61% membaca kembali materi kuliah; (8) 59% aktif dalam pembelajaran; (9) 49% bertanya jika tidak paham; (10) 41% tidak tidur terlalu larut; (11) 31% tidak bermain HP saat kuliah sinkronus; (12) 5% memperhatikan informasi dan menggunakan jadwal yang sudah dibuat.

Tabel 3. Langkah memperbaiki sikap pada perkuliahan

Indikator	Persentase
Fokus	90%
Mengerjakan tugas sesuai jadwal, tidak menunda pekerjaan tugas kuliah, dan memotivasi diri sendiri	77%
Lebih percaya diri	74%
Lebih teliti dalam mengerjakan tugas	72%
Mengerjakan yang menjadi prioritas	69%
Membuat jadwal, membuat catatan kuliah, dan mengakses materi sebelum kuliah sinkronus	64%
Membaca kembali materi kuliah	61%
Aktif	59%
Bertanya jika tidak paham	49%
Tidak tidur terlalu larut	41%
Tidak bermain HP saat kuliah sinkronus	31%
Memperhatikan informasi dan menggunakan jadwal yang sudah dibuat	5%

Pada tabel 4 mengenai hal yang didapatkan setelah pembelajaran daring semester satu, hasil yang ditunjukkan antara lain: (1) 92% berusaha untuk bertumbuh dalam iman dan karakter; (2) 90% semakin mengenal Tuhan; (3) 79% bertumbuh dalam komunitas; (4) 71% menjadi seorang pendidik tidak mudah; (5) 69% dapat mengajar anak-anak di sekitar rumah masing-masing; (6) 67% panggilan menjadi seorang pendidik semakin kuat dan bertumbuh secara holistik; (7) 31% menggumuli panggilan sebagai pendidik dan masih kesulitan berbicara di depan umum; (8) 28% menjadi lebih percaya diri; (9) 18% menyangkal diri untuk semakin bertumbuh; dan (10) 3% semakin aktif.

Tabel 4. Hal yang diperoleh selama pembelajaran daring

Indikator	Persentase
Bertumbuh dalam Iman dan Karakter	92%
Semakin mengenal Tuhan	90%
Bertumbuh dalam komunitas	79%
Menjadi seorang pendidik tidak mudah	71%
Dapat mengajar (SoW)	69%
Panggilan menjadi seorang pendidik semakin kuat dan bertumbuh secara holistik	67%

Menggumuli panggilan sebagai pendidik dan masih kesulitan berbicara di depan umum	31%
Menjadi lebih percaya diri	28%
Menyangkal diri untuk semakin bertumbuh	18%
Semakin aktif	3%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tiga kendala besar pada pembelajaran online adalah jaringan, mata sakit karena terlalu lama di depan perangkat, dan manajemen waktu yang harus terus disesuaikan. Sedangkan sikap yang mahasiswa tunjukkan pada saat pembelajaran daring adalah masih beradaptasi dengan pembelajaran daring, takut salah, kurang percaya diri ketika bertanya atau menjawab, dan ragu untuk aktif dalam diskusi.

Langkah yang dilakukan mahasiswa untuk memperbaiki sikap pada perkuliahan daring adalah fokus saat belajar, mengerjakan tugas sesuai jadwal, tidak menunda pekerjaan tugas kuliah, memotivasi diri sendiri, dan lebih percaya diri. Hal baru yang diperoleh mahasiswa pada pembelajaran daring adalah semakin bertumbuh dalam iman dan karakter, semakin mengenal Tuhan Sang Pencipta, dan bertumbuh dalam komunitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran daring yang sudah dilakukan oleh mahasiswa PGSD tingkat satu dapat berjalan dengan lancar, sekalipun kendala terbesar adalah jaringan. Namun, para mahasiswa dapat mengkomunikasikan kepada dosen dan pihak kampus. Para mahasiswa juga berusaha untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring yang harus mereka lewati untuk pertama kalinya sebagai mahasiswa dengan bantuan para mentor yang merupakan mahasiswa 2018-2019; dan memperbaiki sikap untuk fokus dalam menjalankan pembelajaran daring di semester yang sedang berjalan. Para mahasiswa tingkat satu juga semakin bertumbuh dalam Iman dan Karakter selama pembelajaran daring. Hal ini, menjadi sebuah masukan bagi para dosen untuk dapat membantu para mahasiswa tingkat satu untuk dapat maksimal dalam menjalankan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Dulkiah, Nurmawan, Rohmana, & Rahman. (2020). Adaptasi Mahasiswa dalam Penggunaan Media On Line sebagai Dampak Wabah Covid-19. 1-10.
- Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara.
- Hikmat, Hermawan, Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. *Karya Tulis Ilmiah*

- (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020, 1-7.
- Sadikin & Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Wahyuningsing, D. & Makmur, R. (2017). E-Learning: Teori dan Aplikasi. Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi, Web dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi. Bandung. Penerbit: Informatika.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.
- Wijaya, O. (2016). Mentoring dan Coaching sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Studi Fenomenologi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 675-628.
- Zhafira, Ertika, & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45.